

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian di bidang ilmu-ilmu sosial dengan berdasarkan mengumpulkan data, mengklasifikasi, menganalisis dan menafsirkan suatu fakta-fakta sejarah, alam, atau fenomena, dari para informan dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari para informan, gambar dan bukan angka. Jadi dalam penelitian ini, penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menjabarkan atau menggambarkan suatu peristiwa atau mengambil suatu masalah yang faktual sebagaimana adanya yang terdapat dalam sebuah penelitian. Selanjutnya penelitian kualitatif ini menggunakan metode pendekatan studi narasi yang berfokus pada cerita, atau deskripsi tentang serangkaian peristiwa terkait dengan pengalaman manusia, seperti biografi pengalaman orang lain, autobiografi yaitu pengalaman yang ditulis oleh subjek penelitian, sejarah kehidupan, dan sejarah tutur atau sejarah kehidupan yang diperoleh dari hasil ingatan peneliti. Adapun data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan wawancara beberapa informan yaitu para Kiai yang berada di Kabupaten Trenggalek yang telah dipilih oleh penulis.¹

¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghali Indonesia, 2005), 54.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi yang berada di Kabupaten Trenggalek. Penulis memilih di daerah tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat Kabupaten Trenggalek banyak yang masih mempercayai akan tradisi-tradisi zaman nenek moyang terdahulu. Salah satunya terkait tradisi larangan menikah yaitu *lusan besan*. Sehingga para orangtua banyak yang fanatik dalam memilihkan jodoh terhadap anak-anaknya.

C. Sumber Data

Sumber data ialah tempat atau orang yang darinya data atau informasi itu dapat diperoleh.² Berdasarkan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tidak melalui perantara. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.³

Adapun dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan beberapa Kiaidan masyarakat setempat, yang mana pada setiap Kiai memiliki pandangan berbeda-beda mengenai tradisi larangan menikah *lusan besan*. Berikut para informan yang terlibat dalam penelitian:

1. Kiai H. Najibuddaroini Ahmad
2. Kiai H. Muhsin

² Ibid., 54.

³ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian Dan Studi Kasus* (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), 57.

3. Kiai Abdur Rokhim
4. Kiai Sulaiman
5. Bapak Odien
6. Ibu Atik Widiyawati
7. Ibu Bibit
8. Ibu Kholifah

Penulis membedakan antara subyek dan obyek penelitian. Yang dimaksud subyek penelitian adalah sumber data yang didapat dari manusia. Manusia sebagai informan utama masuk sebagai data primer. Dalam memilih subyek penelitian sebagai informan utama, penulis melakukannya dengan berbagai timbangan, supaya data yang diperoleh dari beberapa informan yang terpilih lebih valid dan optimal dalam mendukung penelitian ini. Dan juga penulis akan lebih fokus dan terarah dalam menyelesaikan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam memperoleh dan menganalisis data, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu pengamatan. Pengamatan merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Observasi ini metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data

penelitian, dengan maksud data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti dengan menggunakan panca indera.⁴

Pada tahap awal, metode observasi ini dilakukan peneliti lebih bersifat tersamar, yangmana dilakukan supaya sedikit demi sedikit peneliti mengetahui asal-usul dari problem yang diamati. Lalu ketika sudah tercipta hubungan akrab seorang penulis dengan informan, maka penulis bisa mengkonfirmasi hasil pengamatan melalui wawancara dengan informan.

2. Wawancara, merupakan sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancari atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu dengan memiliki maksud atau tujuan tertentu.⁵ Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu para Kiai yang ada di Kabupaten Trenggalek, yang penulis rasa mampu memberikan keterangan yang valid.
3. Dokumentasi, adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan-pencatatan atau penyalinan gambar-gambar dari dokumen yang terdapat ditempat penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan pengumpulan data dari data-data yang telah di dokumentasikan dalam berbagai bentuk. Dokumen tersebut

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Press, 2001), 142.

⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999). 135.

merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang ataupun kelompok (lembaga

E. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data-data yang berkaitan dengan larangan menikah tradisi *lusan besan* tersebut diperoleh melalui proses di atas, maka tahapan selanjutnya adalah analisis pengolahan data dan analisis. Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dan untuk mempermudah pemahaman, maka peneliti dalam menyusun skripsi nanti melakukan beberapa upaya sebagai berikut:

1. Memulai pengumpulan data. Pada tahap ini, data tentang pandangan Kiai mengenai mitos larangan menikah tradisi *lusan besan* dikumpulkan dengan berbagai metode seperti observasi terlebih dahulu dan dilanjutkan wawancara mendalam dan pengumpulan dokumen.
2. Mencermati isu-isu kunci terkait tradisi larangan menikah *lusan besan*.
3. Mulai menulis dengan menguraikan secara mendalam data tentang tradisi *lusan besan* sebagai larangan menikah di Kabupaten Trenggalek.
4. Menganalisis dan menyimpulkan hasil informasi tentang tradisi *lusan besan* sebagai larangan menikah dengan teori-teori hukum sesuai dengan yang dijadikan landasan Kiai.